

Analisis Diskriminasi Sosial Dalam Novel “Ayah Mengapa Aku Berbeda” Karya Agnes Danovar (Tinjauan Sosial Dan Moral)

Ayu Indari Tania Napitupulu¹, Alfitriana Purba²

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah,
Universitas Muslim Nusantara, Medan, Indonesia
Email: ¹ayunapitupulu01@gmail.com, ²alfitriana2106@gmail.com
(*: coresponded author)

Abstrak– Novel Ayah Mengapa Aku Berbeda ? karya Agnes Davonar termasuk bentuk karya sastra yang baik dan menarik untuk dibaca. Ketertarikan peneliti pada sebuah novel ini disebabkan oleh adanya tindakan diskriminasi sosial terhadap seorang anak. Tokoh dalam novel ini memberi contoh terhadap anak-anak diluar sana bahwa tindakan diskriminasi sosial itu tidak perlu terjadi lagi baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan sekitarnya. Meskipun sang tokoh terlahir cacat, tetapi ia memiliki kemauan yang sangat kuat dalam meraih sebuah cita-cita. Permasalahan penelitian mengenai apa sajakah jenis-jenis diskriminasi sosial dalam dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya diskriminasi dalam novel Ayah Mengapa Aku Berbeda? karya Agnes Davonar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja jenis-jenis diskriminasi sosial dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya diskriminasi dalam novel Ayah Mengapa Aku Berbeda? karya Agnes Davonar. Desain penelitian dalam penulisan proposal ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan metode studi teks. Objek yang dikaji adalah berupa naskah (teks) sastra, yaitu novel Ayah Mengapa Aku Berbeda Karya Agnes Davonar. Hasil penelitiannya yaitu bentuk diskriminasi Sosial dalam novel *Ayah, Mengapa Aku Berbeda?* karya Agnes Davonar ini pada dasarnya adalah diskriminasi terhadap penyandang cacat (difabel). Dikarenakan memiliki kekurangan sebagai difabel, maka gadis cilik bernama Angel sering mendapat perlakuan yang tidak adil dari teman sebayanya. Perlakuan yang di dapatkan oleh Angel karena keterbatasan fisiknya menyebabkan ia sebagai bahan cacian, makian dan juga cemoohan dari teman-teman di sekolahnya. Saran dalam novel ini pembaca belajar untuk memandang sisi positif dari setiap kekurangan. Dan mengajak pembaca untuk menyadari bahwa segala yang terjadi dalam kehidupan ini adalah rencana Tuhan.

Kata Kunci: Karya Sastra, Kualitatif, Diskriminasi, Difabel

Abstract– Novel Ayah Mengapa Aku Berbeda? Agnes Davonar's works include a good form of literary work and are interesting to read. The researcher's interest in this novel is caused by the act of social discrimination against a child. The characters in this novel give an example to the children out there that the act of social discrimination does not need to happen again, both in the school environment and the surrounding environment. Even though the character is born with a disability, he has a very strong will to achieve a goal. The research problem is about what are the types of internal social discrimination and the factors that cause discrimination in the novel Ayah Mengapa Aku Berbeda? by Agnes Davonar. The purpose of this study is to find out what types of social discrimination are and the factors that cause discrimination in the novel Ayah Mengapa Aku Berbeda? by Agnes Davonar. The research design in writing this proposal is a qualitative descriptive study using the text study method. The object studied is in the form of a literary text, namely the novel Ayah Mengapa Aku Berbeda by Agnes Davonar. The results of his research are forms of social discrimination in the novel Ayah Mengapa Aku Berbeda? Agnes Davonar's work is basically discrimination against people with disabilities. Due to having a disability as a disability, the little girl named Angel often gets unfair treatment from her peers. The treatment that Angel gets because of his physical limitations causes him to be the subject of insults, insults and also ridicule from his friends at school. The suggestion in this novel is that the reader learns to look at the positive side of every shortcoming. And invites readers to realize that everything that happens in this life is God's plan.

Keywords: Literature, Qualitative, Discrimination, Diffable

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang dikemas dalam bentuk cerita. Semua yang hadir dalam karya sastra tidak pernah lepas dari kehidupan nyata. Dalam menciptakan sebuah karya sastra dibutuhkan kemampuan untuk mencipta atau yang disebut dengan kreativitas. Kreativitas adalah satu hal yang sangat penting. Karena, seseorang dalam menciptakan sesuatu dengan memiliki kreativitas yang tinggi pasti akan melahirkan karya-karya yang luar biasa. Sebab, kreativitas itulah yang akan menentukan kualitas dari karya-karya yang dihasilkannya. Karya sastra selalu menarik perhatian karena mengungkapkan penghayatan manusia yang paling dalam, dalam perjalanan hidupnya disegalazaman, disegala tempat melalui tokoh-tokoh cerita yang imajinasi. Karya sastra dapat menimbulkan rasa iba, kasihan, haru, dan rasa simpati (Hamzah, 2017).

Novel merupakan karangan panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sikap-sikap pelaku. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018) mengatakan bahwa novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018) mengatakan diskriminasi adalah perbedaan perlakuan terhadap sesama warga Negara (berdasarkan warna kulit, golongan, suku, ekonomi, agama, dsb).

Ditinjau dari persoalan yang terdapat dalam novel Indonesia saat ini, banyak fenomena tentang kehidupan dibahas oleh pengarang. Fenomena kehidupan itu ditampilkan oleh pengarang sebagai faktor pendorong untuk pilihan pembaca sebuah karya sastra. Salah satunya tentang tindak diskriminasi sosial yang sering terjadi di dalam kehidupan terhadap ketidaksempurnaan seseorang. Apalagi seseorang yang memiliki keterbatasan fisik yang terdapat dalam novel Ayah, Mengapa Aku Berbeda? karya Agnes Davonar.

Novel ini menggambarkan tentang perjalanan hidup seorang gadis cilik yang berjuang untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik. Gadis ini mempunyai keterbatasan fisik, yaitu tunarungu. Namun ada pihak-pihak yang tidak bisa menerima kehadirannya. Bentuk diskriminasi Sosial dalam Novel Ayah, Mengapa Aku Berbeda? karya Agnes Davonar ini adalah diskriminasi langsung dan diskriminasi tidak langsung.

Sikap membeda-bedakan status sosial ini sangat besar pengaruhnya bagi individu yang mendapatkannya, terutama bagi anak kecil seperti *angel*. Perlakuan tersebut dapat menghambat kesederajatan serta kebebasan dalam memenuhi haknya untuk hidup seperti orang normal lainnya. Seseorang yang mempunyai hati nurani tidak akan mau melakukan diskriminasi kepada orang lain, baik berupa ucapan, perlakuan, maupun tindakan dan sebuah perlakuan sikap.

Diskriminasi sosial adalah sebuah sikap pembedaan terhadap makhluk sosial yang saling bergantung satu sama lain. Diskriminasi dalam kehidupan sosial memiliki hubungan antar individu maupun kelompok, sebenarnya merupakan fenomena yang umum terjadi pada masyarakat di belahan dunia manapun. Namun fenomena tersebut dapat menjadi sesuatu yang serius ketika memasuki ranah yang tidak bisa ditoleransi dan melanggar hak asasi manusia (HAM) dan prinsip-prinsip kemanusiaan.

Tindakan dalam kekerasan diskriminasi sosial secara bahasa verbal adalah merupakan bahasa yang disampaikan secara langsung melalui aspek linguistik (bunyi, kata, kalimat, dan makna) yang membentuk tuturan. Sedangkan bahasa non verbal adalah bahasa yang disampaikan melalui aspek nonlinguistik yaitu penyampaian pesan yang mengacu pada beberapa cara selain penggunaan kata, yaitu kontak mata, gerakan kontak badan seperti ekspresi wajah, gerakan mata, gerakan kepala, dan gerakan badan. Artinya kekerasan dari kedua verbal dan non verbal akan memperlancar komunikasi dari setiap individunya masing-masing. Pada hakekatnya tindakan kekerasan diskriminasi masih terjadi di Indonesia bahkan sekalipun di luar negeri.

Novel memuat suatu persoalan penting yang berada di tengah masyarakat, salah satunya tentang persoalan sosial. Hal ini dikarenakan sastra lahir, tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat. Salah satu contoh dari persoalan sosial tersebut ialah diskriminasi.

Novel Ayah Mengapa Aku Berbeda? karya Agnes Davonar termasuk bentuk karya sastra yang baik dan menarik untuk dibaca. Ketertarikan peneliti pada sebuah novel ini disebabkan oleh adanya tindakan diskriminasi sosial terhadap seorang anak. Tokoh dalam novel ini memberi contoh terhadap anak-anak diluar sana bahwa tindakan diskriminasi sosial itu tidak perlu terjadi lagi baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan sekitarnya. Meskipun sang tokoh terlahir cacat, tetapi ia memiliki kemauan yang sangat kuat dalam meraih sebuah cita-cita. Walaupun dia berbeda dengan teman-temannya disekolah. Selain itu novel ini memiliki ciri khusus mengenai diskriminasi sosial yang menarik untuk diteliti lebih mendalam lagi.

Permasalahan-permasalahan yang telah diidentifikasi haruslah dirumuskan secara ringkas, jelas, dan padat. Maka dengan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apasajakah jenis-jenis diskriminasi sosial dalam novel Ayah Mengapa Aku Berbeda? karya Agnes Davonar.
2. Apasajakah faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya diskriminasi dalam novel Ayah Mengapa Aku Berbeda? karya Agnes Davonar.

2. KERANGKA TEORI

2.1 Jenis-jenis Diskriminasi

Menurut Fulthoni (dalam Sari, 2017), memaparkan jenis-jenis diskriminasi yang sering terjadi. Yaitu sebagai berikut:

2.1.1 Diskriminasi Berdasarkan Suku, Etnis, Ras Dan Agama.

Dikutip dari situs detik.edu yang ditulis oleh Novia Aisyah (2021), menyatakan dalam pasal 1 ayat 3 UU no. 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, dinyatakan bahwa diskriminasi adalah setiap pembatasan, pelecehan, atau pengecualian yang langsung maupun tidak langsung didasarkan pada perbedaan manusia atas dasar agama, suku, ras, etnik, kelompok, golongan, status sosial, status ekonomi, jenis kelamin, bahasa, keyakinan politik yang berakibat pengurangan, penyimpangan atau penghapusan, pengakuan, pelaksanaan atau penggunaan hak asasi manusia dan kebebasan dasar dalam kehidupan baik individual maupun kolektif dalam bidang politik, ekonomi, hukum, sosial, budaya, dan aspek kehidupan lainnya.

2.1.2 Diskriminasi Terhadap Penyandang Cacat (Disabilitas)

Diskriminasi terhadap penyandang cacat lebih didasarkan pada kondisi fisik atau kecacatan yang disandang. Masyarakat selama ini memperlakukan para penyandang cacat secara berbeda lebih didasarkan pada asumsi atau prasangka bahwa dengan kondisi penyandang cacat yang dimiliki, karena dianggap tidak mampu melakukan aktifitas sebagaimana orang lain pada umumnya.

2.1.3 Diskriminasi Karena Kasta Sosial

Bentuk diskriminasi karena kasta sosial (dalam hal ini adalah stratifikasi sosial) ini adalah bentuk diskriminasi yang saat ini sedang banyak terjadi padalapisan masyarakat. Mereka yang merasa memiliki tidak mau berbagi kepada yang membutuhkan dikarenakan perasaan tidak adanya kesamaan kedudukan antara kedua belah pihak maupun lebih. Bentuk diskriminasi ini biasanya terjadi karena perspektif kebanyakan orang yang memandang rendah status masyarakat antara golongan satu dengan yang lain.

Adapun Jenis-jenis diskriminasi dalam novel Ayah Mengapa Aku Berbeda? karya Agnes Davonar yaitu sebagai berikut :

A. Diskriminasi Langsung

Terjadi saat hukum peraturan atau kebijakan yang sangat jelas sekali menyebutkan karakteristik tertentu, seperti jenis kelamin, ras, dan sebagainya sehingga menghambat adanya peluang yang sama.

1) Berhubungan Dengan Kekerasan Fisik

“Saat separuh tubuhku sudah diluar ruangan, tanganku masih memegang pintu, aku tetap bertahan sampai akhirnya Agnes datang dan langsung mendorong pintu hingga tanganku terjepit aku berteriak histeris karena rasa sakit itu”. (Agnes Davonar, : 95).

Berdasarkan kutipan diatas dapat kita lihat bentuk diskriminasi sosial yang menyatakan orang-orang tidak menyukai kehadirannya, sehingga gadis tunarungu itu selalu jadi bahan sisksaan oleh teman-temannya yang hidup dalam keadaan normal.

B. Diskriminasi Tidak Langsung

Diskriminasi tidak langsung terjadi saat peraturan yang bersifat netral menjadi diskriminatif saat diterapkan dilapangan. Fenomena ini dapat dilihat pada kutipan berikut :

1) Berhubungan Dengan Mengancam

“ Kalian ingat, bila kalian terus bersahabat dengan gadis cacat itu, kalian juga musuhku. Lebih baik kalian pilih ingin tetap hidup tenang atau hidup menderita seperti gadis cacat itu?” Mereka berdua tertunduk dan tak berani menjawab. “ hai bodoh, Agnes sedang bertanya! Jangan hanya diam saja.” teriak Maria. “ Baik. Kami tidak akan dekat lagi dengan Angel, “ ujar Martha yang disetujui oleh Alisa. (Agnes Davonar, : 127-128).

Berdasarkan kutipan di atas dapat dilihat sikap yang diperlakukan oleh Agnes yang kondisi fisiknya normal dengan cara mengancam orang lain agar tidak berteman dengan temannya Angel yang tunarungu. Hal ini merupakan tindak diskriminasi tidak langsung yang seharusnya tidak dilakukan karena tindakan tersebut berhubungan dengan pelanggaran HAM. Bagaimanapun orang yang mempunyai keterbatasan fisik serta memiliki hak untuk berteman dengan siapapun tanpa memandang fisik seseorang. Mereka harus tetap mendapatkan perlakuan yang sama dalam status sosial di sekolah dan masyarakat.

2.2 Faktor-faktor yang Menyebabkan Diskriminasi

Tindakan diskriminasi sering di jumpai dalam pendidikan. Secara umum, beberapa kasus diantaranya karena masalah akademik, latar belakang ekonomi, maupun sesuatu yang bersifat fisik. Faktor diskriminasi dalam akademik misalnya terjadi perbedaan sikap antara peserta didik yang mempunyai prestasi tinggi dan peserta didik yang prestasinya dibawah rata-rata. Selain itu adanya pembatasan tentang Sekolah biasa dan Sekolah berstandar internasional juga termasuk salah satu tindakan diskriminasi secara akademik. Diskriminasi juga dapat terjadi pada

anak berkebutuhan khusus baik secara mental, intelektual, fisik, sosial ataupun emosional. Beberapa kasus tentang diskriminasi terhadap anak berkebutuhan khusus masih sering terjadi. Kurangnya infrastruktur untuk Anak Berkebutuhan Khusus atau penyandang disabilitas menjadi penghambat peserta didik untuk mendapatkan pendidikan yang layak tanpa adanya diskriminasi. Masalah latar belakang ekonomi juga dapat membatasi ruang gerak peserta didik untuk memperjuangkan masa depannya. Peserta didik yang mempunyai prestasi gemilang namun tidak bisa meneruskan pendidikan di sekolah yang diinginkannya, misalnya pada Sekolah Standar Internasional yang memiliki biaya mahal.

Adapun faktor diskriminasi yang terjadi dalam novel Ayah Mengapa Aku Berbeda pada dasarnya tidak terjadi begitu saja, akan tetapi adanya beberapa faktor penyebab. Di dalam novel Ayah Mengapa Aku Berbeda karya Agnes Davonar yaitu sebagai berikut :

2.2.1 Perbedaan Status Antar Orang Normal Dengan Orang Yang Mempunyai Kekurangan

Dalam novel ini juga digambarkan tentang status bawaan sejak lahir sekaligus perannya dalam masyarakat. Yaitu tentang Angel sebagai anak yang cacat sejak dilahirkan dan ini membedakan status antar orang normal dengan orang cacat yang diceritakan dengan Angel yang ingin memasuki sekolah bagi anak normal. "Dengan sangat menyesal, saya harus mengatakan kalau anak bapak adalah seorang tunarungu.." (Ayah Mengapa Aku Berbeda, 17). "Mohon maaf, Pak bukan maksud kami tidak ingin menerima anak bapak rasanya akan sangat sulit sekali bagi anak bapak untuk berkomunikasi dengan guru-guru pembimbing. Ini akan menjadi pembicaraan sepihak. mungkin bapak bisa mencoba di sekolah lain." (Ayah Mengapa Aku Berbeda, 64).

Dari kutipan diatas dapat kita lihat bahwa terjadinya faktor diskriminasi antara guru dengan orang tua siswa karena anaknya yang memiliki kebutuhan khusus sehingga pihak sekolah enggan menerima siswa tersebut.

2.2.2 Masalah Status Sosial

"Sayang seribu sayang kisah cinta mereka akhirnya sampai ke telinga kakek. Ia marah karena tidak sudi melihat ibuberpacaran dengan karyawan rendahan. Ia mulai dan sangsidengan hubungan tersebut. Tanpa sebab yang jelas, kakek memecat ayah hingga membuat ibu sangat marah. Ibu pun menyadari bahwa hubungannya telah diketahui ayahnya. Ia protes padanya. (Agnes Davonar, 29)

Dari kutipan diatas dapat kita lihat bahwa terjadinya faktor diskriminasi masalah status sosial yang terlihat kisah percintaan yang tidak direstui oleh orang tua karena anaknya yang seorang anak pengusaha berpacaran dengan karyawan rendahan.

2.3 Macam- macam Diskriminasi

2.3.1 Rasisme (racism)

Menurut J Jones (dalam Khoiria, 2019) menyatakan bahwa rasisme adalah suatu aspek pembeda secara rasial pada suatu budaya yang diterima oleh banyak orang dan mendorong kompetisi, perbedaan kekuasaan dan perlakuan yang tidak semestinya terhadap anggota kelompok lain. Perbedaan perlakuan ini dapat dimanifestasikan secara individual maupun melalui struktur sosial dan institusi resmi.

2.3.2 Tokenism

Diskriminasi ini sering terjadi di bidang ekonomi, dimana orang dipekerjakan atau tidak dipekerjakan berdasarkan pada pertimbangan ras. Tokenism secara sederhana dapat di definisikan sebagai pemberian sedikit perlakuan positif kepada kelompok tertentu sebagai alasan untuk menolak pemberian positif yang lebih besar. Jadi perlakuan positif yang minimal digunakan sebagai alasan pembenar untuk melakukan diskriminasi pada bidang lain yang lebih besar pengaruhnya.

2.3.3 Reverse Discrimination

Reverse discrimination berarti kecenderungan untuk menilai dan memperlakukan seseorang dari kelompok tertentu (biasanya kelompok yang menjadi target prasangka) dengan lebih baik dibanding perlakuan terhadap kelompok lainnya.

Fajardo 1985 (dalam Kuncoro, 2022) menjelaskan konsep ini dengan memberikan contoh perlakuan guru terhadap muridnya. Seorang guru melakukan apa saja untuk menempatkan siswanya yang kebetulan berasal dari kelompok minoritas pada tingkat atau level yang tinggi.

2.4 Variabel dan Indikator

2.4.1 Variabel

Terdapat satu variabel terikat dalam melakukan penelitian ini, yaitu : Analisis diskriminasi sosial dalam novel ayah mengapa aku berbeda karya Agnes Davonar.

2.4.2 Indikator

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini berupa menganalisis diskriminasi sosial yang terdapat yaitu : bentuk diskriminasi, jenis diskriminasi berdasarkan suku, etnis, ras, dan agama, faktor- faktor diskriminasi, nilai sosial, nilai moral pada novel Ayah Mengapa Aku Berbeda karya Agnes Davonar.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penulisan proposal ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan metode studi teks. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Metode studi teks merupakan menganalisis isi data yang mengkaji teks secara mendalam baik itu mengenai isi dan maknanya.

Metode pengumpulan datanya diperoleh dari sumber tertulis yang terdapat dalam berbagai referensi buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Salah satu yang perlu dilakukan dalam persiapan penelitian adalah menggunakan sumber informasi yang terdapat didalam perpustakaan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti tidak terikat pada suatu tempat karena objek yang dikaji adalah berupa naskah (teks) sastra, yaitu novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* karya Agnes Davonar. Penelitian ini bukanlah penelitian yang bersifat statis melainkan penelitian yang bersifat dinamis yang dapat berkembang. Jadi, peneliti memilih lokasinya yaitu Perpustakaan Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah. Penelitian ini dilaksanakan sampai dengan selesai. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebab terdapat buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini, dan mudah untuk dijangkau.

3.3 Instrument Penelitian

Instrumen penelitian ini berfungsi sebagai alat pengumpulan data. Instrumen yang baik adalah instrumen yang dapat mengungkapkan data yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif deskriptif yang menjadi instrumen tersebut adalah peneliti itu sendiri. Peneliti akan terlibat langsung selama penelitian dilaksanakan.

3.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka, simak dan catat. Teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data, teknik simak dan catat berarti penulis sebagai instrumen kunci untuk melakukan penyimakan secara cermat, terarah dan teliti terhadap sumber data primer. Hasil dicatat untuk memperoleh sebuah data. Adapun langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Teknik pustaka, yaitu penulis membaca novel secara keseluruhan.
- b. Teknik simak, yaitu penulis menyimak novel secara cermat dan teliti sehingga memperoleh data yang diperlukan.
- c. Teknik catat, yaitu data yang diperoleh dari penyimakan kemudian dicatat, sesuai dengan hasil data dalam sebuah penelitian.

3.5 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model analisis data deskriptif kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Adapun prosedur dalam menganalisis data penelitian, yaitu:

1. Membaca novel “*Ayah Mengapa Aku Berbeda?*” karya Agnes Davonar.
2. Mengidentifikasi analisis diskriminasi sosial yang terkandung dalam novel “*Ayah Mengapa Aku Berbeda?*” karya Agnes Davonar.
3. Membuat kesimpulan dan saran dari hasil data pada novel “*Ayah Mengapa Aku Berbeda?*” karya Agnes Davonar.

4. HASIL

4.1 Diskriminasi Sosial dalam Novel “*Ayah, Mengapa Aku Berbeda?*” Karya Agnes Davonar

Novel ini menggambarkan tentang perjalanan hidup seorang gadis cilik yang berjuang untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik. Gadis ini mempunyai keterbatasan fisik, yaitu tunarungu. Namun ada pihak-pihak yang tidak bisa menerima kehadirannya. Bentuk diskriminasi Sosial dalam Novel *Ayah, Mengapa Aku Berbeda?* karya Agnes Davonar ini pada dasarnya adalah diskriminasi terhadap penyandang cacat (difabel). Untuk lebih jelas, dapat dilihat kutipan berikut.

- (67) “Saat separuh tubuhku di luar ruangan, tanganku masih memegang pintu, Aku tetap bertahan sampai akhirnya Agnes datang dan langsung mendorong pintu hingga tanganku terjepit Aku berteriak histeris karena rasa sakit itu”. (*Ayah, Mengapa Aku Berbeda?*, 2011:95)

Berdasarkan kutipan di atas dapat kita lihat bentuk diskriminasi social yang menyatakan orang-orang tidak menyukai kehadirannya, sehingga gadis tunarungu ini selalu menjadi bahan siksaan oleh pihak lain yang mempunyai tubuh normal. Hal ini mengakibatkan terjadinya kekerasan yang membuat gadis tunarungu ini terluka. Fenomena ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

- (68) “Ketika mereka membacanya, mereka langsung menyiksaku, mereka menjambakku, dan membuat seujur tubuhku penuh dengan bekas kaki kotor mereka. Mulutnya berdarah, tapi akupuas telah membuat mereka akhirnya tahu aku juga bisa melawan walau hanya dengan mengatakan mereka monster”. (*Ayah, Mengapa Aku Berbeda?*, 2011 : 180)

Berdasarkan kutipan di atas dapat kita lihat terjadinya bentuk diskriminasi berupa kekerasan yang dialami oleh gadis tunarungu oleh teman-temannya. Hal ini terjadi karena gadis tunarungu yang melawan teman-temannya yang berbuat kasar terhadapnya. Namun teman-temannya membalas dengan menyiksa, menjambak, dan membuat seujur tubuhnya penuh dengan bekas kaki mereka.

- (69) “Aku menangis, mereka dengan kejamnya menghias wajahku seperti badut. Gincu merah itu ia oleskan kedua pipi, mulut dan hidungku sehingga terlihat seperti badut. Agnes menarik badanku dan menunjukkan wajahku di depan cermin toilet. “Perhatikan wajahmu, apakah kamu masih ingin tampil dengan seperti ini? Atau ingin mundur?” Tanya Agnes padaku. (*Ayah, Mengapa Aku Berbeda?*, 2011:217)

Berdasarkan kutipan di atas dapat kita lihat bentuk diskriminasi social berupa hinaan yang dialami oleh gadis tunarungu. Perlakuan yang diterima oleh gadis tunarungu ini karena teman-temannya yang normal sangat tidak mau satu kelompok dengan gadis yang mempunyai keterbatasan fisik.

- (70) “Mohon maaf, Pak. Bukan maksud kami tidak ingin menerima anak Bapak, tapi rasanya akan sangat sulit bagi anak Bapak untuk berkomunikasi dengan guru-guru pembimbing. Ini akan menjadi pembicaraan sepihak. Mungkin bapak bisa mencoba di sekolah lain”. (*Ayah, Mengapa Aku Berbeda?*, 2011:64)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dilihat bentuk diskriminasi tidak langsung yang menyatakan gadis tunarungu tidak bisa bersekolah di sekolah normal, karena akan sulit berkomunikasi dengan yang lain. Hal ini juga akan menjadi pembicaraan sepihak.

- (71) “Kalian ingat, bila kalian terus bersahabat dengan gadis cacat itu, kalian juga musuhku. Lebih baik kalian pilih ingin tetap hidup tenang atau hidup menderita seperti gadis cacat itu?” Mereka berdua tertunduk tak berani menjawab.

“Hai bodoh. Agnes sedang bertanya! Jangan hanya diam saja! Teriak Maria.

“Baik. Kami tidak akan dekat lagi dengan Angel.” Ujar Martha yang disetujui oleh Alisa. (*Ayah, Mengapa Aku Berbeda?*, 2011: 127-128)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dilihat sikap yang diperlakukan oleh Agnes yang kondisi fisiknya normal dengan cara mengancam orang lain agar tidak berteman dengan temannya Angel yang tunarungu. Hal ini merupakan tindak diskriminasi tidak langsung yang seharusnya tidak dilakukan. Bagaimanapun orang yang mempunyai keterbatasan fisik bebas berteman dengan siapa saja. Mereka harus tetap mendapatkan perlakuan yang sama dalam status sosial di sekolah ataupun masyarakat.

- (72) “Bertambah dua orang, jangan bilang kalau Angel akan masuk klub kita, Bu!”
“kamu salah, Angel dan Hendra akan mulai bergabung bersama klub musik kita mulai hari ini”.
Agnes dan kawan-kawan saling melirik dengan wajah kebingungan.

“Tunggu, tunggu,” sela Agnes.

“Ada apa Agnes?” balas Ibu Katrina.

“Bagaimana mungkin seorang gadis yang tuli alias budek alias tidak bisa mendengar, bisa bermain piano? Itu kan tidak logis sekali Bu, apalagi sampai bergabung dengan kita!” Ibu Katrina tersenyum.

“Bukankah kamu sendiri sudah mendengar sendiri bagaimana tadi Angel bermain piano?” kata Ibu Katrina tegas dan pendek. (*Ayah, Mengapa Aku Berbeda?*, 2011: 127-112)

Berdasarkan kutipan di atas dapat kita lihat bentuk diskriminasi tidak langsung, bahwa orang yang normal seperti Agnes tidak ingin bergabung dengan orang yang memiliki keterbatasan fisik. Orang yang normal berusaha menjatuhkannya, karena hanya orang normal saja yang bisa memainkan alat musik seperti piano. Hal ini juga terjadi karena ia menganggap bahwa dirinya lebih mengerti dan lebih paham karena ia lebih berpengalaman dibandingkan dengan orang yang tak ada pengalaman apalagi punya keterbatasan fisik.

- (73) “Jangan ikut campur kamu, Gendut!” teriak Agnes yang membuat Hendra terdiam.

“Kamu tahu, aku sudah muak bersana kamu, Gadis Cacat! Kalau tidak bisa bermain piano, jangan latihan di sini! Latihan di rumahmu saja! Main nada pop saja tidak bisa. Mau jadi apa grup musik ini?” (*Ayah, Mengapa Aku Berbeda?*, 2011: 148)

Berdasarkan kutipan di atas dapat kita lihat bentuk diskriminasi tidak langsung, bahwa Agnes tidak menyukai keberadaan Angel. Ia sudah muak latihan piano bersama Angel yang tunarungu. Bagi Agnes orang tunarungu tidak bisa bermain piano. Angel tidak bisa mendengarkan suara piano yang ia mainkan sendiri. Sehingga Agnes mengusir Angel agar ia tak latihan piano lagi.

4.2 Faktor-faktor Terjadinya Diskriminasi Sosial dalam Novel “Ayah Mengapa Aku Berbeda?” Karya Agnes Davonar

Pada dasarnya diskriminasi tidak terjadi begitu saja, akan tetapi adanya beberapa faktor penyebabnya. Di dalam novel *Ayah, Mengapa Aku Berbeda?* karya Agnes Davonar ini terdapat beberapa penyebab terjadinya diskriminasi sosial, yaitu sebagai berikut.

a) Masalah status sosial

Penyebab diskriminasi sosial yang terdapat dalam novel *Ayah, Mengapa Aku Berbeda?* Karya Agnes Davonar ini berupa masalah status sosial juga terlihat pada percintaan yang tidak direstui orangtua karena anaknya yang seorang anak pengusaha berpacaran dengan karyawan rendahan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

(74) “Sayang seribu sayang kisah cinta mereka akhirnya sampai ke telinga kakek. Ia marah karena tidak sudi melihat ibu berpacaran dengan karyawan rendahan. Ia mulai dan sangsi dengan hubungan tersebut. Tanpa sebab yang jelas, kakek memecat ayah hingga membuat ibu sangat marah. Ibu pun menyadari bahwa hubungannya telah diketahui ayahnya. Dia protes padanya. (*Ayah, Mengapa Aku Berbeda?*, 2011:29)

b) Perbedaan Antara Orang Normal dengan Difabel

Dalam novel ini juga digambarkan tentang status bawaan sejak lahir sekaligus perannya dalam masyarakat. Yaitu tentang Angel sebagai anak yang cacat sejak dilahirkan dan ini membedakan status antar orang normal dengan orang cacat yang diceritakan dengan Angel yang ingin memasuki sekolah bagi anak normal. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

(75) “Dengan sangat menyesal, saya harus mengatakan kalau anak bapak adalah seorang tunarungu.....” (*Ayah, Mengapa Aku Berbeda?*, 2011:17)

(76) “Mohon maaf, Pak, Bukan maksud kami tidak ingin menerima anak Bapak, tapi rasanya akan sangat sulit bagianak Bapak untuk berkomunikasi dengan guru-guru pembimbing. Ini akan menjadi pembicaraan sepihak. Mungkin bapak bisa mencoba di sekolah lain.” (*Ayah, Mengapa Aku Berbeda?*, 2011:64)

c) Terancam dan Memalukan

(77) “Dasar anak cacat, kamu sudah membuatku malu di depan kelas, jangan sok pintar kamu! Itu peringatan untuk kamu karena telah membuatku marah. Untuk saat ini, aku berbaik hati untuk tidak menyuruhmu menyantap roti kecoa itu, tapi lain kali, kamu akan mencobanya bila berani berulah lagi!” (*Ayah, Mengapa Aku Berbeda?*, 2011: 83-84)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dilihat bahwa Agnes sangat marah karena dirasa Angel sudah mempermalukan Agnes di depan kelas. Sehingga Agnes mengancam dan menghina kekurangan temannya tersebut. Sikap yang di tunjukkan oleh Agnes tersebut merupakan tindak tekanan dan intimidasi yang seharusnya dapat dihilangkan, karena tidak hanya bisa mempengaruhi psikologis dari temannya tersebut melainkan juga mental yang suatu saat bisa membebaniya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa Novel *Ayah, Mengapa Aku Berbeda?* Karya Agnes Davonar menggambarkan tentang perjalanan hidup seorang gadis cilik yang berjuang untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik. Gadis ini mempunyai keterbatasan fisik, yaitu tunarungu. Namun ada pihak-pihak yang tidak bisa menerima kehadirannya. Bentuk diskriminasi Sosial dalam novel *Ayah, Mengapa Aku Berbeda?* karya Agnes Davonar ini pada dasarnya adalah diskriminasi terhadap penyandang cacat (difabel). Dikarenakan memiliki kekurangan sebagai difabel, maka gadis cilik bernama Angel sering mendapat perlakuan yang tidak adil dari teman sebayanya. Perlakuan yang didapatkan oleh Angel karena keterbatasan fisiknya menyebabkan ia sebagai korban cacian, makian dan juga cemoohan dari teman-teman di sekolahnya.

Pada dasarnya diskriminasi tidak terjadi begitu saja, akan tetapi adanya beberapa faktor penyebabnya. Dalam novel *Ayah, Mengapa Aku Berbeda?* karya Agnes Davonar terdapat beberapa faktor terjadinya diskriminasi, yaitu diskriminasi karena masalah status sosial, adanya perbedaan terhadap penyandang difabel, serta adanya perasaan terancam dan malu. Sehingga sekelompok orang yang merasa lebih berkuasa dan kuat melakukan tindakan diskriminasi kepada orang yang lebih rendah atau lemah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes dan Davonar. 2011. *Novel: Ayah Mengapa Aku Berbeda?*. Jakarta: Intibook Publisher.
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aisyah, Novia. 2021. *Diskriminasi adalah Sikap Membatasi, Ini Definisi dan Contohnya*. Detik EduMinggu, 06 Jun 2021 09:00 WIB
link <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5593209/diskriminasiadalah-sikap-membatasi-ini-definisi-dan-contohnya>. diakses pada 13 Februari 2022.
- Hadi, Abd dkk. 2021. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Purwokerto: Penerbit CV. Pena Persada.
- Hamzah, Suleman. 2017. *Maskulinitas Tokoh Perempuan Dalam Novel Bidanari-Bidanari Surga Karya Tere Liye (Suatu Tinjauan Feminisme Sastra)*. Skripsi: UNG Repository.
- KBBI, 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online]
- Priatna, Tedi. 2017. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Insan Mandiri.
- Kuncoro. 2022. *Prasangka Dan Diskriminasi*. Jurnal UNISSULA. Link: <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/article/download/236/212> diakses pada 17 Februari 2022.
- Lubis, Fheti Wulandari. 2018. *Analisis Diskriminasi Pada Novel "Amelia" Karya Tere-Liye*. Journal Of Science And Social: Universitas Asahan.
- Natsir, Mardiyah. 2017. *Penggunaan Adjektiva Dalam Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Darwis Tere Liye (Suatu Tinjauan Stilistika)*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sari, Citra Multika. 2017. *Diskriminasi Odha Di Kota Tanjungpinang*. Skripsi Universitas Maritim Raja Ali Haji: Tanjungpinang.
- Setyorini, Ririn. 2017. *Diskriminasi Gender dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari: Kajian Feminisme*. Jurnal Vol 4, No 03 (2017) Universitas Peradaban Bumiayu.
- Wikipedia Indonesia <https://id.wikipedia.org/> diakses pada 12 Februari 2022.